

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *GURUKU* KARYA DEAN GUNAWAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**OLEH :
ARIFIAN ADI SETYO
NIM. 1123301091**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM GURUKU KARYA DEAN GUNAWAN

Arifian Adi Setyo
NIM 1123301091

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Film Guruku sangat sesuai dalam menggambarkan bagaimana menanamkan karakter kepada anak-anak. Film ini tidak hanya menyajikan hiburan tapi juga tuntunan. Selain itu sajian film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan disajikan secara sederhana, komunikatif, dan mendidik. Oleh karena itu, penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Guruku*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video film Guruku, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, internet, majalah, dan literature-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Kemudian dalam metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Guruku* karya Dean Gunawan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Guruku yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yaitu 1) Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan (*Religius*), yang meliputi nilai keikhlasan untuk menolong karena Allah SWT., 2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi kejujuran, bergaya hidup sehat, kerja keras. Percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu yang tinggi, 3). Nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan peduli sosial. Dari beberapa Nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film Guruku ini mengandung nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM

A. Pendidikan Karakter	19
1. Definisi Karakter.....	19
2. Definisi Pendidikan Karakter.....	21
B. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	23
1. Nilai karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan YME.....	24
2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri.....	26
3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia.	29
4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan	30
5. Nilai Karakter Manusia dalam Hubungan Berbangsa dan Bernegara	32
C. Film sebagai Media Transformasi Nilai.....	32
1. Pengertian dan Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran	33
2. Sejarah Film	37
3. Jenis-Jenis Film.....	39
4. Klasifikasi Film.....	41
5. Unsur-Unsur Pembentuk Film	44
6. Pengaruh Film.....	46
7. Langkah-langkah Pemanfaatan Film	49
D. Materi PAI	50

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG FILM GURUKU KARYA

DEAN GUNAWAN

A. Sinopsis Film Guruku	54
B. Tokoh dan Penokohan Film Guruku.....	56
C. Setting dan Alur Cerita Film Guruku.....	60

BAB IV ANALISIS FILM GURUKU KARYA DEAN GUNAWAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Guruku* Karya

Dean Gunawan	62
1. Nilai Karakter Hubungannya dengan Tuhan YME	63
a. Ikhlas	63
b. Sabar	65
c. Syukur	67
2. Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri	69
a. Jujur.....	70
b. Bergaya Hidup Sehat	72
c. Kerja Keras	74
d. Percaya Diri	76
e. Mandiri.....	79
f. Ingin Tahu	81
3. Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama Manusia	83
a. Patuh pada Aturan-aturan Sosial.....	83
b. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain.....	84
c. komunikatif/Bersahabat	86

Peduli Sesama.....	88
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Guruku</i> dengan Pendidikan Agama Islam	90
1. Nilai Karakter Hubungannya dengan Tuhan YME	92
2. Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri	94
3. Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama Manusia	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	100
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA  **IAIN PURWOKERTO**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi sering dianggap sebagai penyebab terjadinya degradasi akhlak, lebih-lebih di era globalisasi ini, berada dalam dunia terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Masyarakat mulai mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai-nilai moral (Zuriah, 2007 :11). Selain itu, sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi berdampak pada munculnya budaya kebebasan diluarbatas toleransi. Berbagai peristiwa yang terjadi saat ini memberikan gambaran mengenai degradasi akhlak yang cukup mengkhawatirkan. Dikalangan pejabat yang berpendidikan tinggipun ditemukan fakta tentang maraknya kasus suap, korupsi, dan nepotisme. Sedang di kalangan masyarakat setiap hari kerap kali terjadi tindakan kriminal, mulai dari penjualan obat-obatan terlarang, pencurian, perampokan dan praktik pelacuran berkedok kemiskinan, sampai pada pembunuhan yang dilakukan anak terhadap orang tua kandungnya.

Sebagian masyarakat tidak peduli dengan kepentingan umum, dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Gejala tersebut tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa baik pejabat maupun masyarakat umum saja, namun juga tampak di kalangan remaja sampai pada anak-anak sekalipun seperti sering terjadinya perkelahian, tawuran di kalangan anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga

Sekolah Tinggi. Dengan demikian semakin terlihat fenomena meningkatnya tingkahlaku kekerasan dari para remaja, ketidakjujuran, pencurian, krisis kewibawaan, kehidupan pura-pura didalam kampus, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab warga negara (*Civil Responsibility*) (Nurul Zuriah, 2007 :11). Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi. Oleh karena itu, di tengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa, yang diwarnai oleh penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya, pendidikan dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Novan Ardi Wiyani, 2012 :2).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri

sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas seperti dikutip Heri Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak (Heri Gunawan, 2012 : 1-2).

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”, (Ratna Megawangi, 2004 : 95). Pengambilan keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari inilah yang dipahami sebagai nilai, yakni sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Sementara itu menurut Fakry Gaffar, Pendidikan karakter merupakan “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu” (Dharma Kesuma, 2011 : 5). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai, yang kemudian nilai tersebut mempribadi dalam diri

seseorang sebagai suatu pedoman, landasan, atau pijakan dari suatu tindakan. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) agama, yang disebut juga *the golden rule*.

Nilai-nilai Karakter dasar tersebut antarlain cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan sopan santun, kasihsayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, serta cinta persatuan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011 : 33). Nilai-nilai karakter inilah yang seyogyanya dimiliki oleh setiap manusia, khususnya generasi muda Indonesia supaya tidak ada lagi ketimpangan terhadap tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter memang penting dalam perkembangan manusia Indonesia saat ini. Terlebih dalam era global yang setiap negara berusaha memberikan karakter setiap warga negaranya yang menjadi identitas penting dalam pergaulan global. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya (<http://bektipatria.wordpress.com/2010/10/29/pendidikan-karakter-dalam-negri-5-menara-4/>, diakses pada tanggal 25 Desember 2014).

Peranan pendidikan karakter di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu (M. Arifin, 1991 : 11).

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada yang berupa sumber belajar yang dimanfaatkan seperti penggunaan pasar, lapangan, terminal, masjid dan lain sebagainya serta ada pula sumber belajar yang dirancang seperti buku panduan, LKS, video pendidikan, buku cerita, novel dan film-film pendidikan. Diantara sumber-sumber belajar tersebut salah satu yang dapat digunakan adalah film.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf*, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan.

Selain itu, kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui terkadnya sesuai dengan tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.

Dean Gunawan adalah sutradara dari pembuatan film *Guruku* yang belum diketahui oleh penulis tentang identitas dan karya-karya beliau dalam dunia perfilman apa saja yang telah beliau buat. Beliau telah berhasil membuat sebuah sastra film Pendidikan yang berjudul *Guruku*. Filmini diproduksi dengan tujuan untuk mendidik generasi muda untuk menjadi generasi yang berkarakter.

Film *Guruku* merupakan sebuah film pendidikan yang sangat mendidik. Film yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan membentuk kepribadian anak, dan menuntun untuk berkarakter baik. Pendidikan dalam sastra mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian karakter, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi penikmat film.

Film *Guruku* ini belum banyak dilihat oleh orang dan belum banyak para penikmat film yang melihat. Film *Guruku* memang banyak mengetengahkan kisah-kisah pendidikan pada umumnya. Film *Guruku* sangat sesuai untuk anak-anak dalam menggambarkan bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Seperti halnya mendidik anak agar memiliki sifat jujur, adil, pemberani dan bertanggung jawab.

Film yang mengisahkan perjalanan hidup guru honorer yang begitu menyentuh bagi para penontonya. Mungkin terlalu berlebihan dan subjektif, tetapi itulah pengalaman yang dirasakan oleh peneliti sendiri. Film seperti inilah yang perlu di kembangkan dalam dunia perfilman di Indonesia sebagai proses edukasi. Sebuah jawaban atas segudang realitas alenasi makna pendidikan sebagai sebuah proses.

Dibandingkan dengan tayangan film pendidikan lainnya yang masih kurang dalam menceritakan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu, sajian dalam film ini juga dapat memberi contoh yang patut ditanamkan pada dunia pendidikan, dengan disajikan secara sederhana, komunikatif dan mendidik.

Bermula dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Guruku* karya Dean Gunawan”

B. Definisi Operasional

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka penulis terlebih dahulu memberikan konsep-konsep dan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai ialah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya (Haedar Nashir, 2002 : 783).

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indineasia diartikan sbegai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau bergua bagi kemanusiaan” (Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002 : 783). Sedangkan definisi nilai menurut para ahli antara lain ialah menurut kartono dkk bahwa nilai adalah sesuatu” yang dianggap penting”, “yang dipertahankan” (Kartono Kartini dan Dalil Gulo, 1987 : 533).

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup (Sutarjo Adisusilo, 2013 : 56).

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari Muchlas Samani dan hariyanto, 2012 : 43).

Pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Dharma Kesuma, dkk., 2011 : 5). Dalam definisi tersebut terdapat pokok pikiran penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai kehidupan, tumbuh kembang dalam kepribadian seseorang, menjadi satu dalam perilaku kehidupan.

Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses penanaman karakter yang mencakup kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antarsesama, lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan.

2. Film Guruku

Guruku adalah film yang menceritakan tentang kehidupan guru honorer yang mengabdikan diri di SMAN 1 Boyolali selama 20 tahun. Namanya adalah Pak Fajar. Ia tinggal di rumah dan dalam ekonomi yang sangat sederhana bersama istri dan anaknya, Bu Aminah dan Surya. Guru yang berkaca mata tebal itu sangat mencintai sejarah. Surya adalah satu-satunya putra dari Pak Fajar. Ia terpaksa putus dari sekolah karena tidak memiliki biaya. Namun Surya tetap rajin belajar meski hanya dibimbing

oleh orang tuanya di rumah. Sedangkan istri dari Pak Fajar hanya bekerja sebagai tukang cuci dan setrika. Pak Fajar mengajar mapel sejarah cara mengajarnya yang menyenangkan membuatnya menjadi guru favorit yang disayangi oleh murid-muridnya. Beliau lebih mementingkan anak didiknya daripada dirinya sendiri dan selalu berusaha agar mereka benar-benar bisa memahami sejarah. Sebuah kerja keras dan semangat mendidiklah yang telah mengantarkan teman dan para siswanya menjadi orang-orang besar dalam kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, Penulis tertarik untuk membahas dan mengkai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Guruku* Karya Dean Gunawan. Oleh karena itu diambil rumusan masalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam film *Guruku* Karya Dean Gunawan?
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Guruku* materi Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film *Guruku* karya Dean Gunawan.

2. Menginformasikan bahwa film dapat dijadikan media pembelajaran.
3. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Agar meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film *Guruku* bisa dimiliki oleh generasi muda.
3. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Guruku* karya Dean Gunawan.
4. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.



IAIN PURWOKERTO

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelaah karya tulis yang memiliki kesamaan tema dengan karya tulis yang akan disusun oleh

penulis penting karena dapat menjadi rujukan dalam proses penyusunan penelitian. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Ratna Megawangi (2004) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa* mengatakan bahwa “Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan yang mengarah pada pembentukan perilaku positif anak agar menjadi generasi yang dapat diharapkan untuk kemajuan lingkungannya.

Selain penelaah terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan selama ini terhadap penelitian-penelitian yang sejenis belum ditemukan secara detail tentang spesifikasi kajian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Guruku* karya Dean Gunawan.

Dalam Skripsi Anang Nurwansyah dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi*” yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut yaitu 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), yang meliputi beriman kepada Allah SWT., bertaqwa kepada Allah Swt., keikhlasan, tawakkal, syukur, dan sabar. 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi kejujuran,

bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, dan kerja keras. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, dan demokratis. 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan (Anang Nurwansyah, 2012).

Selanjutnya skripsi Mutolingah, 2011 yang berjudul "*Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya moh. Nizam Abdul Razak dkk.*" Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam (Mutolingah, 2011).

Skripsi saudara Mualliful Jamal (2013) dengan judul: *Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran di sekolah tersebut mulai dari strategi pelaksanaan dan media pelaksanaan pendidikan akarakter. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti, kesamaannya yaitu membahas pendidikan akarakter, walaupun pada skripsi ini penulis menganalisis melalui media audio visual yaitu film (Mualliful Jamal, 2013)

Kemudian dalam skripsi saudara Fakhri Hamdani yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi ini

mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi serta metode pembentukan pendidikan karakter, perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan objek sebuah instansi pendidikan (sekolah) sedangkan skripsi ini menggunakan penelitian library reseach menelaah tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film Guruku (Faqih Hamdani, 2012).

Jadi melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menelaah lebih dalam berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Guruku. Menurut penulis proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan media buku atau papan tulis saja melainkan melalui film peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran, karena film disamping sebagai sebuah tontonan dapat juga dijadikan sebuah tuntunan.



IAIN PURWOKERTO

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategoripenelitianpustaka,sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film Guruku karya Dean Gunawan. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir

peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka (Mestika Zed, 2004 : 15).

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film *Guruku* karya Dean Gunawan.

3. Sumber Data

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya (Winarno Surakhmad, 1994: 134). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Guruku* karya Dean Gunawan, sumber primernya adalah:

Dean Gunawan, *Guruku*, Jakarta: Bintang Pratama Entertainment Film, 2012.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan penelitian dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film *Guruku* karya Dean Gunawan.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, internet, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian (Suharsimi Arikunto, 2012: 135).

Fokus penelitian ini adalah film *Guruku*. Penulis mengumpulkan teori, konsep, dan proporsi-proporsi yang boleh jadi ada pada catatan, buku-buku, majalah, notulen, surat kabar, video, internet, dan manuskrip yang berhubungan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Guruku*. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks (Noeng Muhadjir, 1996: 44).

Jenis analisis ini akan digunakan dalam upaya substansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Guruku. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Guruku.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- c. Menganalisis isi film Guruku dan mengklasifikasikannya mengenai esensi film Guruku.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyimpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan maka penelitian ini pada penulisannya, akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman

Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, dan Daftar Lampiran.

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan landasan formatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara obyektif, oleh karena itu bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

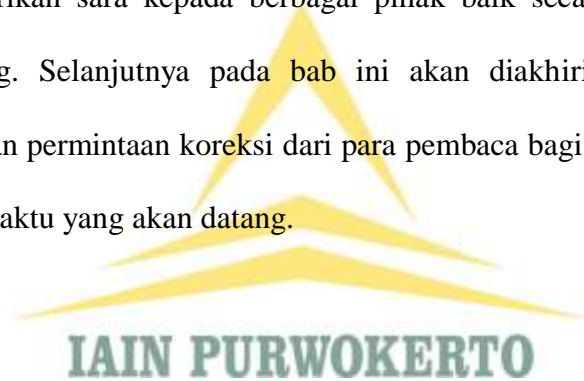
Bab II merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variabel yang mengenai dua sub pokok bahasan yang pertama Teori tentang pendidikan karakter dan yang kedua tinjauan umum tentang Film. Sub bahasan yang pertama berisi tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, kujuan pendidikan karakter, sedangkan sub pokok bahasan kedua terdiri dari pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, klasifikasi film, unsur pembentukan film, pengaruh film dan langkah-langkah pemanfaatan film.

Bab III merupakan kajian terhadap film *Guruku*. Kajian demikian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Karenanya bab ini berisi tentang gambaran

umum film *Guruku*, sinopsis film *Guruku*, tokoh dan penokohan film *Guruku*, seting dan alur cerita film guruku.

Bab IV merupakan paparan penelitian tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah disamping juga akan disajikan analisis penelitian terhadap Film *Guruku*.

Bab V berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, dimana peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan sara kepada berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Selanjutnya pada bab ini akan diakhiri dengan ucapan terimakasih dan permintaan koreksi dari para pembaca bagi baiknya kegiatan senada pada waktu yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting mengingat krisis karakter dan dekadensi moral yang terjadi semua lapisan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “*Guruku*” yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Guruku* yaitu 1) Nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), yang meliputi nilai keikhlasan kepada Allah SWT., 2) Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi kejujuran, bergaya hidup sehat, kerja keras. Percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu yang tinggi, 3). Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama meliputi, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, peduli sosial. Dari beberapa Nilai pendidikan karakter tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yang pertama Hablum Minalloh (Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan/*religius*) yang meliputi keikhlasandan beberapa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi kejujuran dan percaya diri. Kedua Hablum minannas (berhubungan dengan sesama manusia) yaitu pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama

meliputi patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan peduli sosial.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA kelas X. Nilai ini dapat di kategorikan menjadi tiga, yaitu 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), ketiga nilai karakternya memiliki relevansi dengan materi PAI di SMA kelas X, yaitu nilai keikhlasan relevan dengan materi Al-Qur'an, dan nilai syukur dan sabar relevan dengan materi Akhlak. 2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, keenam nilai karakternya juga memiliki relevansi dengan materi PAI di SMA kelas X, yaitu nilai kejujuran relevan dengan materi Akhlak, nilai bergaya hidup sehat relevan dengan materi Al-Qur'an, nilai kerja keras, percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu relevan dengan materi Akhlak. 3) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama hanya ada dua nilai karakter yang relevan dengan materi PAI di SMA kelas X, yaitu bersahabat/komunikatif dan peduli sesama yang kedua-duanya relevan dengan materi Akhlak. Sedangkan yang tidak relevan dengan materi PAI di SMA kelas X adalah sikap sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, karena ini tidak diajarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA kelas X.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "*Guruku*" maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, agar dapat mendidik putra-putrinya dengan baik serta memiliki karakter yang baik sebagaimana terdapat dalam nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tnaggung Jawab.
2. Kepada pendidik, hendaknya dapat memilih film "*Guruku*" yang dapat memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja setelah melihat film, tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan. Misalnya, film *Guruku* karya Dean Gunawan ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengajaran apresiasi sastra yang dilakukan di kelas dapat membawa perubahan tingkah laku siswa menuju kepada kematangan, kepribadian dan karakter.
3. Kepada masyarakat, agar dapat membantu proses menanamkan pendidikan karakter yang telah dipelajari dan tertanam dalam diri anak, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah dengan tidak menampilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter.
4. Kepada Peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Karakter dalam *Guruku* Karya Dean Gunawan. maupun yang sejenisnya agar dapat lebih variatif dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya menggunakan *content analysis*, tetapi dapat menggunakan analisis data yang lain, sehingga lebih mendalam dan dapat diperoleh makna yang dapat

lebih berguna bagi banyak orang.

5. Kepada sineas Indonesia untuk lebih meningkatkan produksi tayangan-tayangan yang mendidik (eduktif) untuk anak-anak bangsa.

C. Kata Penutup

Puju syukur dan ucapan Alhamdulillah rabbil'alamin atas berkat pertolongan Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai Pendidikan Karakter karya Dean Gunawan". Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para santri mahasiswa khususnya dan mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho-Nya. Amin.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin.....aamiin....Ya Rabbal Aalamiin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.9.
- Ardi Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rajawali
- Asmani. Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- Budiman, Eriyandi. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara* (Bandung: CV. Gaza Publishing, 2008
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Heri Gunawan. *Pendidikan Kakakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press
- Kartono, Kartini, dan Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kesuma, Dharma. dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- M. Arifin Barnawi. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhadjir, Noeng. 1996. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Grasindo

- Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti,1993
- Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.56.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Toha Chabib. Saifudin Zuhri dkk. *Metodologi Pengajaran Agama.Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Ziaudin Sardar, *Membongkar Kuasa Media* (Yogyakarta: CV.Langit Angkasa, 2008
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13.

INTERNET

<http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>, diakses pada tanggal 28 februari 2015 pukul 15:25 WIB

<http://bektipatria.wordpress.com/2010/10/29/pendidikan-karakter-dalam-negri-5-menara-4/>, diakses pada tanggal 25 Desember 2014

<http://educationforalis.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, di unduh pada selasa 12 mei 2015 pukul 7:18

<http://lulamultivisual.blogspot.com>, 2015 pukul 09.06 WIB

